



Media Monitoring Report			
Media	: Hariian Aceh	Date	: 12/17/2009
Page	: 9	Section	:
Value	:		
Tone	: <input type="checkbox"/> positive	<input type="checkbox"/> negative	<input type="checkbox"/> neutral
Title	: Investor Asing Perlu Jaminan Keamanan		
Summary	:		

Perbaiki Ekonomi Terkendala Keamanan

PERBAIKAN ekonomi Aceh pasca tsunami dan konflik dinilai masih terkendala dengan berbagai persoalan. Faktor keamanan menjadi hal yang terpenting

untuk segera dibenahi pemerintah.

"Aksi terror terhadap warga asing di Aceh November lalu sangat mengganggu investasi di Aceh,

■ **Baca Perbaikan
Ekonomi Hal 2**



Joachim Von Ansborg

Perbaiki Ekonomi Terkendala Keamanan

Sambungan dari hal 1

di belahan dunia manapun, keamanan pertimbangan utama bagi investasi asing," kata Direktur Bank Dunia untuk Indonesia, Joachim Von Ansborg dalam peluncuran laporan tahunan Multi Donor Fund, di Banda Aceh Rabu kemarin.

Menurutnya, Aceh punya cukup sumber daya untuk investor berinvestasi. Namun pemerintah harus mampu menyakinkan masalah keamanan bagi mereka. "Sedikit saja ada kasus keamanan terhadap investasi asing akan berdampak negatif terhadap investor," ujarnya. Meski begitu, Bank Dunia melalui MDF tetap berkomitmen membangun Aceh sampai 2012. MDF, kata dia, telah memberikan komitmen bagi keberlanjutan proses rehab rekon Aceh pasca tsunami selama lima tahun, senilai 601 Dolar Amerika.

"Dana tersebut termasuk pembangunan infrastruktur dan juga pengembangan masyarakat korban tsunami di Aceh," sebutnya.

Minim Infrastruktur dan Listrik

Sementara itu Wakil Gubernur Aceh, Muhammad Nazar, mengatakan, investasi di Aceh terkendala dengan masih minimnya infrastruktur dan listrik. Dia menyebutkan, saat ini telah banyak investor asing yang melirik Aceh sebagai daerah investasi.

"Banyak yang melihat tapi sedikit yang tidak serius, tapi permasalahannya juga terkendala dengan soal pengurusan izin di departemen terkait yang lambat," ujarnya. Dia berharap pemerintah pusat dapat mempercepat dan memberikan peluang sebesarnya bagi investor untuk menanamkan modalnya di Aceh, dengan mempercepat proses perizinan. Selain itu, Nazar juga mengatakan, pemerintah Aceh selalu siap untuk menghadapi berbagai persoalan investasi.

"Masyarakat juga harus siap dan menerima para investor, jangan sampai investor datang diminta yang aneh-aneh, sehingga mereka juga tidak nyaman berinvestasi di Aceh," katanya. (int/jpn)